



JURNAL PENDIDIKAN DAN KEPENGAWASAN



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
KONSENTRASI KEPENGAWASAN PENDIDIKAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



JURNAL
PENDIDIKAN DAN KEPENGAWASAN

JURNAL PK	VOL.1	NO. 1	HALAMAN 1-115	MEDAN OKTOBER 2014	ISSN 2442-9422
--------------	-------	-------	------------------	-----------------------	-------------------

JURNAL PENDIDIKAN DAN KEPENGAWASAN

Penanggungjawab

Abdul Muin Sibuea

Ketua Penyunting

Darwin

Wakil Ketua Penyunting

Arif Rahman

Penyunting Pelaksana

Ibnu Hajar (Unimed)
Purwadi Sutanto (PPTK Dikmen)
Biner Ambarita (Unimed)
Sahat Siagian (Unimed)
Sukarman Purba (Unimed)
Arwildayanto (UNG)
Ahmad Sabandi (UNP)
Khairil Ansari (Unimed)
Sri Kartikowati (Unri)

Sekretaris Penyunting

Paningsat Siburian

Pelaksana Tata Usaha

Munzir Phonna
Vivi Emilawati
Fitria Ramadani

Pembantu Pelaksana Tata Usaha

Amir Husin Sitompul

Desain Grafis

Gamal Kartono
Jerry S. Pauned

Alamat Redaksi

Program Studi Administrasi Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221
Telp. (061) 6636730, 6613319 fax (061) 6632183, 6613319

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain, naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi 1,5 sepanjang lebih kurang 15 halaman ("Petunjuk bagi penulis jurnal PK")
Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

THE
Character
UNIVERSITY

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan edisi perdana ini (vol 1 No. 1) berisi 8 artikel yang secara keseluruhan tentang upaya dan strategi peningkatan kompetensi sumber daya sekolah, terutama berkaitan peran dan fungsi pengawas sekolah sebagai supervisor baik akademik maupun manajerial. Artikel yang pertama disajikan oleh **Dermi Samosir**, yang membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan guru bahasa Indonesia merencanakan pembelajaran melalui supervisi akademik dengan teknik pelatihan *on-the-job training*. Artikel tersebut menyajikan hasil penelitian bahwa melalui supervisi akademik teknik *on-the-job training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Jefri Soni, menyoroti tentang peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri melalui supervisi akademik berbasis *coaching*. Penelitian yang dilakukan terhadap guru-guru rumpun mata pelajaran IPA di Kelas X SMAN Unggul Aceh Timur ini dengan fokus penelitian adalah kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dengan SPI, dan ketuntasan klasikal siswa dalam pembelajaran tersebut. Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah sebanyak 2 siklus. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik berbasis *coaching* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.

Esrone Saragi, membahas tentang upaya meningkatkan kompetensi guru fisika membuat media pembelajaran perpindahan kalor melalui workshop. Subjek penelitian ini adalah guru fisika SMA Negeri sub rayon 1 dan 2 Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 6 (enam) orang. Objek penelitian

adalah media pembelajaran perpindahan kalor yang dibuat dengan menggunakan barang bekas atau dari bahan yang harganya murah sehingga dapat terjangkau. Nilai rata-rata kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran perpindahan kalor secara Konduksi, Konveksi, dan Radiasi meningkat dari siklus 1 pertemuan ke 1 sampai dengan siklus 3. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru membuat media pembelajaran meningkat sehingga diharapkan kompetensi tersebut dapat diterapkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran fisika melalui pembuatan media pembelajaran.

Jhon Renold Siregar, menyajikan informasi tentang peningkatan keterampilan guru menggunakan media pembelajaran melalui *lesson study* di SMAN 04 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Subjek penelitian ini adalah guru rumpun IPS mata pelajaran Sejarah, Geografi, Sosiologi, Ekonomi, PKn, dan pengawas sekolah menengah. Sedangkan **Usman** membahas tentang supervisi Model *Sesi* dan pengaruhnya terhadap peningkatan Kreativitas Guru Biologi Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten Oku, Sumatera Selatan ini berkesimpulan bahwa adanya peningkatan kreativitas guru Biologi dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan melalui supervisi Model "*Sharing of Experience and Sharing of Idea*".

Darwin, menyampaikan upaya pengembangan program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Unimed sebagai wujud pengembangan tata kelola untuk memaksimalkan peran dan fungsinya dalam rangka meningkatkan mutu layanan akademik dan pembelajaran yang direfleksikan dalam bentuk peringkat akreditasi program studi. Untuk

mewujudkan fungsi pengembangan tersebut, dilakukan pengkajian melalui penelitian tindakan institusi (PTI). PTI bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah penyelenggaraan program studi yang dihadapi oleh ketua program studi dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan mutu layanan akademik dan pembelajaran. Oleh karena itu, ruang lingkup materi makala ini adalah (1) batasan PTI, (2) ruang lingkup PTI, (3) karakteristik PTI penelitian tindakan institusi pada Prodi PTB, (4) tujuan penelitian tindakan institusi pada Prodi PTB, (5) langkah-langkah penelitian tindakan institusi pada Prodi PTB. Terdapat 8 tahapan dalam PTI Prodi PTB yaitu, (1) mengidentifikasi dan menentukan focus area, (2) merumuskan masalah penelitian, (3) mengkaji literature yang relevan, (4) merancang rencana tindakan, (5) melaksanakan tindakan, (6) pengumpulan data, (7) refleksi, (8) merancang rencana tindakan baru

Selain itu **Irvan Wandri** melaporkan hasil penelitiannya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan menjelaskan dan bertanya guru melaluisupervisi klinis pendekatan non direktif. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Takengon Kabupaten Aceh Tengah ini telah memberikan kesimpulan bahwa melalui pembinaan supervise klinis pendekatan non direktif dapat meningkatkan keterampilan

menjelaskan dan keterampilan bertanya bagi guru ekonomi.

Sebagai artikel penutup dalam edisi jurnal kali ini adalah tulisan, **Leonnardo Sijabat**, memberikan gambaran tentang upaya peningkatan kompetensi guru menyusun instrumen tes melalui model pelatihan SSOTT Di SMA Dan SMK Kabupaten Dairi. Kompetensi guru menyusun instrumen tes adalah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menyusun alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar melalui kegiatan penilaian. Indikator untuk mengukur kompetensi guru menyusun instrumen tes adalah : (1) membuat kisi-kisi soal, (2) merangkai soal, dan (3) menganalisis soal. Adanya peningkatan kompetensi guru pada setiap siklus yaitu persentase nilai pembuatan kisi-kisi soal mengalami kenaikan yang ditunjukkan dari hasil penilaian yaitu 213,67 pada siklus pertama dan 228,33 pada siklus kedua. Persentase nilai merangkai soal mengalami kenaikan yaitu, 319,97 pada siklus pertama dan 335,03 pada siklus kedua. Persentase nilai menganalisis soal mengalami kenaikan yaitu 307,00 pada siklus pertama dan 521,00 pada siklus kedua. Sehingga, hasil penelitian merumukan bahwa model pelatihan SSOTT dapat meningkatkan kompetensi guru menyusun instrumen tes.

Terima kasih,

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	i
DAFTAR ISI	iii
Meningkatkan Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Merencanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Pelatihan <i>On-The-Job Training</i> Dermi Samosir	1
Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Melalui Supervisi Akademik Berbasis <i>Coaching</i>	15
Jefri Soni	
Meningkatkan Kompetensi Guru Fisika Membuat Media Pembelajaran Perpindahan Kalor Melalui Workshop	30
Esrone Saragi	
Peningkatan Keterampilan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Melalui <i>Lesson Study</i> Di SMAN 04 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat	51
Jhon Renold Siregar	
Peningkatan Kreativitas Guru Biologi Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Supervisi Model <i>Sesi</i> Di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten OKU, Sumatera Selatan	64
Usman	
Pengembangan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Melalui Penelitian Tindakan Institusi Di Universitas Negeri Medan	80
Darwin	
Upaya Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan Dan Bertanya Guru Melalui supervisi Klinis Pendekatan Non Direktif	94
Irvan Wandri	
Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Instrumen Tes Melalui Model Pelatihan SSOTT Di SMA Dan SMK Kabupaten Dairi	107
Leonnardo Sijabat	
Petunjuk Penulisan	119

PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN MELALUI PENELITIAN TINDAKAN INSTITUSI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Darwin

Dosen Pendidikan Teknik Bangunan – FT – Unimed Medan

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate – Medan 20221

e-mail: darwin.dbep@gmail.com

Abstrak

Pengembangan program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Unimed merupakan wujud pengembangan tata kelola untuk memaksimalkan peran dan fungsinya dalam rangka meningkatkan mutu layanan akademik dan pembelajaran yang direfleksikan dalam bentuk peringkat akreditasi program studi. Untuk mewujudkan fungsi pengembangan tersebut, dilakukan pengkajian melalui penelitian tindakan institusi (PTI). PTI bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah penyelenggaraan program studi yang dihadapi oleh ketua program studi dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan mutu layanan akademik dan pembelajaran. Oleh karena itu, ruang lingkup materi makala ini adalah (1) batasan PTI, (2) ruang lingkup PTI, (3) karakteristik PTI penelitian tindakan institusi pada Prodi PTB, (4) tujuan penelitian tindakan institusi pada Prodi PTB, (5) langkah-langkah penelitian tindakan institusi pada Prodi PTB. Terdapat 8 tahapan dalam PTI Prodi PTB yaitu, (1) mengidentifikasi dan menentukan focus area, (2) merumuskan masalah penelitian, (3) mengkaji literature yang relevan, (4) merancang rencana tindakan, (5) melaksanakan tindakan, (6) pengumpulan data, (7) refleksi, (8) merancang rencana tindakan baru.

Key Word: *pengembangan institusi, program studi, pendidikan teknik bangunan, penelitian tindakan institusi.*

Abstract

Development of Building Construction Education is a form of governance to maximize the development of the role and functions in order to improve the quality of academic services and learning are reflected in the ratings form of accreditation. To realize the function of the development, assessment is done through action research institutions (ARI). ARI aims to find solutions to the problems facing the implementation of the program of study by the head of study program in their duties, especially in order to improve and develop the quality of academic services and learning. Therefore, the scope of this material is (1) definition of ARI, (2) the scope of the ARI, (3) the characteristics of action research ARI on study program institutions, (4) the purpose of the action research institutions, (5) step action research institutions. There are 8 stages in ARI namely, (1) identify and define the focus area, (2) formulate research problems, (3) reviewing the relevant literature, (4) design a plan of action, (5) implementing measures, (6) the collection data, (7) reflection, (8) designed a new action plan.

Key Word: *the development of institutions, study programs, building construction education, action research institutions.*

PANDAHULUAN

Unimed awalnya merupakan bagian dari FKIP USU pada tahun 1957, kemudian menjadi IKIP Jakarta Cabang Medan pada tahun 1963, dan selanjutnya berubah menjadi IKIP Medan tahun 1966 dengan 4 fakultas dan 15 jurusan berdasarkan SK yang ditandatangani oleh Presiden Soekarno pada tahun 1964 dan merupakan SK pertama tentang pendirian IKIP Medan. Perubahan fundamental yang terjadi adalah sejak diterbitkannya SK. Presiden No. 124 Tahun 1999 tentang perubahan IKIP Medan menjadi Universitas Negeri Medan (Unimed), sekaligus sebagai bentuk perluasan mandat penyelenggaraan program non-kependidikan selain penyelenggaraan program kependidikan. Sejalan dengan perubahan tersebut pada tahun yang sama diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 271/O/1999 tentang Organisasi Tata Kerja (OTK) Universitas Negeri Medan, jo. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 207/O/2002. Pada tahun berikut juga

diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 141/O/2001 tentang Statuta Universitas Negeri Medan. Organisasi Unimed hingga saat ini terus berkembang. Hal ini ditandai dengan diterbitkannya Permendikbud No. 148 tahun 2014 tentang Organisasi Tata Kerja (OTK) Universitas Negeri Medan.

Perkembangan jumlah program studi merupakan bagian penting dalam pengembangan Unimed selain pengembangan unit-unit lainnya yang relevan. Pasca konversi IKIP menjadi Universitas, perkembangan program studi Unimed masih dominan pada program studi kependidikan yaitu sekitar 74,13%, sedangkan program studi non-kependidikan baru mencapai 25,87%. Selain itu program studi berdasarkan jenjang pendidikan masih dominan jenjang pendidikan strata 1 (Sarjana) dengan proporsi 65,51%, Strata 2 (Magister) 22,41%, Diploma 3 (D3) 3,44% dan 8,62% adalah jenjang pendidikan strata 3 (Doktor).

Tabel 1. Proporsi perkembangan program studi Unimed

PERLUASAN MANDAT	JENJANG PENDIDIKAN				TOTAL	%
	D3	S1	S2	S3		
KEPENDIDIKAN	0	29	10	4	43	74.13%
NON-KEPENDIDIKAN	2	9	3	1	15	25.87%
TOTAL	2	38	13	5	58	
%	3.44%	65.51%	22.41%	8.62%		100%

Salah satu program studi kependidikan yang dimiliki Unimed adalah Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (Prodi PTB) yang berada pada Fakultas Teknik. Dalam struktur organisasi Fakultas Teknik, prodi merupakan satuan terkecil yang berfungsi menyelenggarakan kegiatan akademik. Dalam pelaksanaan fungsinya, prodi dipimpin oleh ketua program studi, di bawah koordinasi ketua dan sekretaris

jurusan. Ketua program studi bertugas membantu Ketua Jurusan dalam mengkoordinir penyusunan, peninjauan dan pengembangan kurikulum dan silabus, serta mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akademik.

Jika ditingkat institusi dilakukan pengembangan unit dan kelembagaan sebagai wujud dari pengembangan tata kelola universitas, maka ditingkat program

studi, istilah pengembangan dilakukan untuk pengembangan dan peningkatan peran dan fungsinya sebagai unit penyelenggara kegiatan akademik. Peningkatan peran dan fungsi tersebut diarahkan pada peningkatan mutu layanan pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu yang direfleksikan dalam bentuk peringkat akreditasi program studi.

Untuk meningkatkan peringkat akreditasi program studi dan institusi, melalui menerapkan prinsip peningkatan mutu secara berkelanjutan, pimpinan universitas menetapkan prioritas kebijakan dengan memberikan “*Dukungan Pengembangan Kapasitas Program Studi Berbasis Akreditasi*” atau dikenal dengan istilah CB2OAS (*Capacity Building Base on Accreditation Support*). Pengembangan kapasitas program studi ditujukan terhadap 3 aspek yaitu (1) pengembangan kapasitas kelembagaan, (2) pengembangan kapasitas sistem manajemen, dan (3) pengembangan kapasitas individu/personil prodi.

Pengembangan kapasitas kelembagaan program studi Pendidikan Teknik Bangunan meliputi pengembangan struktur organisasi program studi dan KDBK (kelompok dosen bidang keahlian), penguatan laboratorium atau bengkel, pemenuhan SDM (dosen dan staf pendukung), pemenuhan fasilitas penyelenggaraan pembelajaran, dan dukungan dana pengembangan program studi. Pengembangan kapasitas sistem manajemen meliputi manajemen pengembangan akademik dan tata administrasi prodi, manajemen pengembangan dan pemutakhiran kurikulum secara berkala, manajemen pengembangan SDM dan mahasiswa, manajemen pengembangan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan program studi, dan manajemen pengembangan basis data serta dukungan penguatan PDPT (Pangkalan Data Perguruan Tinggi). Pengembangan kapasitas individu program studi berkaitan peningkatan kompetensi dan profesional

penyelenggaraan program studi melalui pemberian fasilitasi, pemberian dukungan, dan bantuan teknis lainnya. Pengembangan kapasitas individu ditujukan kepada pengelola program studi, dosen dan staf pendukung, dalam bentuk kegiatan sosialisasi, seminar, pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis. Keseluruhan pengembangan kapasitas program studi tersebut diarahkan untuk memperoleh pengakuan eksternal (SPME) melalui peningkatan peringkat akreditasi program studi.

Memperhatikan pentingnya melakukan pengembangan unit kelembagaan program studi, maka perlu dilakukan pengkajian unit kelembagaan melalui berbagai bentuk penelitian, dan salah satu bentuk penelitian pengembangan yang relevan adalah penelitian tindakan institusi (PTI). Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang peran penelitian tindakan institusi dalam pengembangan program studi Pendidikan Teknik Bangunan Unimed. Pembahasan artikel ini akan dibatasi pada.

- 1) Batasan Penelitian Tindakan Institusi dalam konteks pengembangan program studi
- 2) Ruang Lingkup Kajian Penelitian Tindakan Institusi yang relevan dengan pengembangan Prodi PTB.
- 3) Karakteristik Penelitian Tindakan Institusi pada Prodi PTB
- 4) Tujuan Penelitian Tindakan Institusi pada Prodi PTB
- 5) Langkah-langkah Penelitian Tindakan Institusi pada Prodi PTB.

PEMBAHASAN

Secara umum, tujuan penelitian adalah (1) mencari teori, (2) menguji teori, dan (3) memecahkan masalah. Salah satu bentuk penelitian untuk

memecahkan masalah adalah penelitian tindakan. Dengan prinsip penelitian tindakan melakukan peningkatan mutu secara berencana dan berkelanjutan atau PCQI (Planning and Continuous Quality Improvement), maka pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lazim dilakukan oleh dosen. Sedangkan pemecahan permasalahan program studi dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi dilakukan melalui Penelitian Tindakan Institusi (PTI). Melakukan PTI merupakan salah satu tugas utama ketua program studi.

1. Batasan Penelitian Tindakan Institusi dalam konteks pengembangan program studi

Penelitian tindakan (*action research*) banyak didefinisikan oleh para ahli, tetapi secara umum definisi tersebut relative sama, yaitu suatu bentuk atau metode penelitian yang ditandai dengan adanya serangkaian tindakan (internal/eksternal) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil. Dalam konteks unit kelembagaan, proses yang dimaksudkan berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan di program studi atau berkaitan dengan proses penyelenggaraan pembelajaran di ruang kelas. Sedangkan yang dimaksudkan hasil, secara makro berkaitan dengan kepuasan warga program studi dan stakeholders lainnya terhadap layanan yang diberikan program studi. Secara mikro, hasil yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan jumlah dan kualitas lulusan program studi.

Definisi yang lebih spesifik disampaikan oleh Mills (2003: 5) bahwa penelitian tindakan adalah proses pencarian dan penemuan (*inquiry*) solusi secara sistematis atas kendala/pemmasalahan atau pengembangan yang dilakukan oleh pimpinan, manajer, dosen, dan termasuk unit pengendalian seperti pengawas atau penjaminan mutu pendidikan, terkait dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi pelayanan pembelajaran dan masyarakat lainnya.

Berdasarkan pemahaman di atas, beberapa batasan yang perlu diketahui adalah: (1) Penelitian tindakan institusi dapat dilakukan oleh para pelaku pengambil kebijakan dan keputusan seperti ketua program studi, ketua jurusan, dekan dan sampai kepada rektor, atau oleh satuan pengawas/monev akademik yang terkait dengan kegiatan layanan pendidikan dan pembelajaran. (2) Penelitian tindakan institusi dilakukan dalam setting (peristiwa, kegiatan) layanan pendidikan atau pembelajaran, baik dalam konteks kelas atau unit program studi. (3) Penelitian tindakan institusi ditandai dengan adanya serangkaian tindakan yang sengaja dibuat oleh ketua program studi dengan maksud untuk memperbaiki permasalahan pendidikan dan pembelajaran, dan (4) penelitian tindakan institusi bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan pendidikan dan pembelajaran.

2. *Ruang Lingkup Kajian Penelitian Tindakan Institusi yang relevan dengan pengembangan Prodi PTB.*

Secara keseluruhan ketua program studi bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan dan pembelajaran di program studi PTB, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan program studi sesuai dengan fungsinya sebagai manajer sekaligus sebagai pemimpin. Ketua program studi sebagai ujung tombak institusi bertugas menggiring dan meningkatkan kualitas dari *raw input*, proses, *output*, *outcome* dan *impact*. Dalam proses pemberian layanan pendidikan, ketua program studi harus mampu membawa untuk program studi yang menjadi tanggungjawabnya memenuhi atau melampaui 10 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) sebagai tertuang dalam Permendikbut No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Selain itu seorang ketua program studi harus mampu melakukan bekerjasama serta melakukan pengembangan mutu fungsi-fungsi layanan secara berencana dan berkelanjutan.

Kesepuluh standar pendidikan tinggi tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 24 standar, dimana masing-masing darma pada tridarma perguruan tinggi terdiri atas 8 standar. Keseluruhan standar nasional yang diterbitkan oleh pemerintah pusat tersebut bersifat minimum. Oleh karena itu ketua program studi harus mampu melampaui standar tersebut baik dalam konteks jumlah standar maupun konsistensi, keluasan dan kedalaman isi standar. Kesepuluh standar tersebut meliputi standar lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar penilaian, standar

penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan standar yang dikembangkan sendiri yang melampaui standar nasional adalah standar mahasiswa, standar suasana akademik, standar kerjasama, standar sistem informasi, standar pengembangan budaya mutu, standar pengembangan inovasi dan rekayasa industri, dan standar identitas/perilaku (kode etik).

Ruang lingkup PTI, selain yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen dan standar pendidikan di atas, yang tidak kalah pentingnya adalah berkaitan dengan 3 aspek, yaitu (1) aspek peningkatan mutu, (2) peningkatan akses, dan (3) peningkatan partisipasi alumni dan masyarakat:

Aspek peningkatan mutu Prodi PTB meliputi:

- a) Peningkatan angka lulusan (%)
- b) Peningkatan rata-rata kompetensi dan Indek Prestasi Kumulatif.
- c) Penurunan angka penyelesaian masa studi
- d) Peningkatan angka penelitian
- e) Peningkatan angkat pengabdian kepada masyarakat
- f) Peningkatan mutu layanan
- g) Peningkatan angka publikasi nasional dan internasional
- h) Peningkatan kualifikasi dan sertifikat kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
- i) Jumlah HAKI yang dihasilkan.
- j) Jumlah dosen yang menulis buku ajar dan buku teks sejenisnya.

- k) Jumlah mahasiswa dan dosen peraih perestasi tingkat nasional dan internasional.
- l) Peningkatan peringkat akreditasi prodi PTB.
- m) Internalisasi budaya mutu dengan pemenuhan dan melampaui dokumen mutu internal program studi melalui strategi peningkatan mutu secara berencana dan berkelanjutan (PCQI).

Aspek peningkatan akses Prodi PTB, meliputi:

- a) Peningkatan angka partisipasi mahasiswa (peminat masyarakat)
- b) Penurunan angka putus studi mahasiswa
- c) Peningkatan angka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d) Peningkatan angka bekerja pada pekerjaan yang relevan.
- e) Peningkatan jumlah dan kondisi ruang kelas
- f) Rasio mahasiswa dengan ruang kelas
- g) Rasio mahasiswa dengan dosen
- h) Rasio kesetaraan jender mahasiswa
- i) Perentase mahasiswa penerima beasiswa.
- j) Jumlah mahasiswa asing (Luar Negeri)
- k) Menurunkan masa tunggu lulusan mendapatkan kesempatan berkarya pertama

Aspek peningkatan partisipasi alumni dan masyarakat, meliputi:

- a) Peningkatan jumlah kerjasama kelembagaan/institusi dan asosiasi dalam dan luar negeri.
- b) Penguatan ikatan alumni dan peningkatan partisipasinya terhadap pengembangan mutu penyelenggaraan prodi PTB.
- c) Peningkatan partisipasi masyarakat/stakeholders dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/pengevaluasian mutu penyelenggaraan Prodi PTB.
- d) Peningkatan kontribusi alumni dan masyarakat dalam bentuk dukungan: (1) Dana/Uang; (2) Material; (3) Tenaga/jasa; (4) Gagasan/Ide; (5) Moral/Semangat.

Beberapa aspek lain yang dapat diteliti dalam konteks penelitian tindakan institusi prodi adalah (1) Fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan. (2) Upaya memenuhi atau melampaui 10 standar (standar isi, pengelolaan, sarana dan prasarana, pendidik dan kependidikan, standar proses, pembiayaan, penilaian, dan standar lulusan) & Standar pendukung lainnya: Standar Siswa, kerjasama, sistem informasi, penelitian & KTI, dan lain-lain. (3) Gaya kepemimpinan, keteladanan, integritas, penguatan kelembagaan, dan motivasi. (4) Tugas pokok dan fungsi Jabatan tertentu. (5) Penguatan Penjaminan Mutu Internal Prodi PTB dan pengendalian mutu. (6) Penguatan kelembagaan, tata kelola, akreditasi, pendelegasian wewenang, pengambilan keputusan, stakeholders & shareholders. (7) Pengembangan

Kapasitas (lembaga, sistem, dan individu), serta sertifikasi. (8) Pemenuhan standar tenaga kependidikan (Tenaga Administrasi, Laboran, pustakawan, dan tenaga pendukung lainnya). (9) Peningkatan mutu akses, relevansi dan pencitraan.

Selain itu isu penting yang perlu menjadi ruang lingkup PTI Prodi PTB adalah masalah transparansi, otonomi, akuntabilitas, fleksibilitas, partisipasi warga PTB. Berkaitan dengan pengembangan kelembagaan PTB, aspek-aspek yang dapat diteliti antara lain kelengkapan dan pemutakhiran data prodi, system informasi dan kordinasi, kode etik, kepuasan masyarakat, kemahasiswaan, pencitraan, kesejahteraan, dan kebijakan nasional maupun local.

Dengan memperhatikan luasnya lingkup penelitian dalam PTI, maka tidak ada alasan untuk bingung bagi ketua prodi dan dosen untuk menentukan permasalahan dalam PTI program studi. Artinya, permasalahan penelitian prodi PTB bukan karena tidak adanya permasalahan, melainkan dikawatirkan karena rendahnya kemampuan metodologi, dana penelitian, waktu dan minat ketua prodi dan dosen. Berkaitan dengan kemampuan metodologi, disajikan secara ringkas tentang tata cara melakukan PTI dalam point berikut.

3. **Karakteristik Penelitian Tindakan Institusi Pada PTB**

Karakteristik PTI PTB relevan dengan karakteristik penelitian tindakan menurut Ernest T. Stringer (1996) adalah sebagai berikut:

a) Terkait dengan masalah-masalah nyata dalam kehidupan (*Real-life problem*). Artinya, tujuan utama penelitian tindakan bukan untuk menguji teori, tetapi mengkaji

dan mencari solusi terhadap masalah yang dirasakan saat ini.

b) Dilakukan dengan melibatkan sejumlah orang, pihak, stake holders yang terkait dalam pembelajaran (*Colaborative*).

c) Mencari dan menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi (*Problem solving oriented: improvement*)

d) Melakukan tindakan (perlakukan) sebagai ciri utamanya (*Action*). Adanya sesuatu tindakan yang sengaja dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki keadaan.

e) Terdapat 4 tahapan kegiatan penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan yang disebut dengan *look, think, plan, act*, dan *reflect* yaitu:

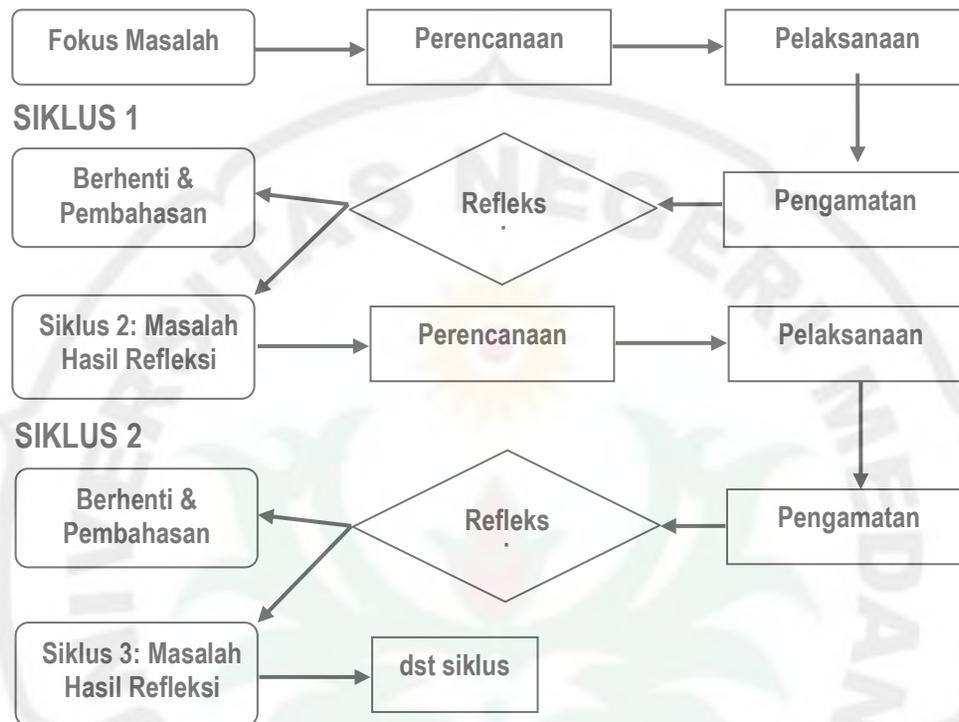
(1) Mencermati/mengamati kegiatan, tugas atau aktivitas yang selama ini dijalankan oleh dirinya sendiri sebagai kepala sekolah.

(2) Berpikir, yakni mempertanyakan apakah ada sesuatu yang kurang, bagaimana supaya ada perubahan yang lebih baik terkait dengan tugasnya, dll.

(3) Merencanakan/merancang, yakni merencanakan sesuatu yang baru sebagai upaya untuk merubah keadaan,

(4) Melakukan tindakan yang sudah dirancang, dan

(5) Melakukan refleksi, yaitu berfikir tentang apa yang telah dilakukan kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan institusi.

Kelima tahapan tadi disebut oleh Ernest (1996) dengan istilah *look, think, plan, act, dan reflect*. Tahapan tersebut dimodifikasi dan disesuaikan dengan kelaziman tahapan penelitian tindakan program studi yaitu: (1) Permasalahan; (2) Perencanaan tindakan; (3) Pelaksanaan tindakan; (4) Pengamatan/Pengumpulan Data; (5) Refleksi; (6) Permasalahan baru/tindak lanjut baru.

4. Tujuan Penelitian Tindakan Institusi pada Prodi PTB

Penelitian tindakan institusi bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah penyelenggaraan program studi yang dihadapi oleh ketua program studi dan dosen dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki mutu pelayanan dan pembelajaran. Secara keseluruhan tujuan PTI

adalah meningkatkan kinerja ketua prodi PTB dalam pengelolaan seluruh komponen program studi dan kualitas pembelajaran, guna mengoptimalkan pencapaian kompetensi dan prestasi lulusan PTB. Secara khusus, tujuan PTI Prodi PTB antara lain :

- a) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan, manajemen dan pembelajaran, termasuk mutu dosen, khususnya yang berkaitan dengan tugas dan fungsi ketua program studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- b) Meningkatkan kemampuan dan sikap profesional sebagai ketua prodi.
- c) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan program studi sehingga tercipta sikap

proaktif dalam melakukan perbaikan mutu penyelenggaraan program studi secara berencana dan berkelanjutan.

5. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Institusi pada Prodi PTB.

Berdasarkan beberapa literature, sedikitnya terdapat 8 tahapan dalam penelitian tindakan institusi yang dapat diimplementasikan di lingkungan program studi PTB Unimed yaitu, (1) mengidentifikasi dan menentukan focus area, (2) merumuskan masalah penelitian, (3) mengkaji literature yang relevan, (4) merancang rencana tindakan, (5) melaksanakan tindakan, (6) pengumpulan data, (7) refleksi, (8) merancang rencana tindakan baru.

Tahap 1. Mengidentifikasi dan Menentukan Focus Area.

Penelitian tindakan diawali dengan proses untuk mengidentifikasi/mengenali peristiwa, kejadian, aktivitas, situasi atau kondisi yang akan menjadi objek atau target untuk diteliti. Focus area tentu saja berkaitan dengan situasi, peristiwa atau kejadian yang ada dalam lingkup penyelenggaraan prodi dan pembelajaran di ruang kelas yang dirasakan sebagai sesuatu kesenjangan, kesulitan, kendala, hambatan atau sesuatu yang dinilai belum optimal. Pada tahapan ini ketua prodi berpikir bahwa fenomena atau gejala tersebut perlu diantisipasi atau diperbaiki. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan focus area, yaitu:

- a) Menghindari *ambigius*. Artinya jangan mengambil atau memilih masalah yang tidak mungkin dapat dikelola (tidak realistis), tidak dapat diukur, sulit untuk dilaksanakan, di luar kemampuan dan pengetahuan ketua prodi.
- b) Pilih topik yang berskala kecil dan relatif terbatas. Jelas dan tegas batasan subyek/sasaran atau pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
- c) Sebaiknya lakukan kolaborasi dengan teman sejawat, mahasiswa, dosen dan pihak-pihak terkait dengan fokus area penelitian.

Identifikasi focus area akan lebih mudah jika ketua prodi berangkat dari identifikasi fakta (realita) pembelajaran yang dirasakan saat ini, terutama fakta yang dinilai sebagai kendala atau kesulitan. Setelah itu baru merumuskan focus area yang akan diteliti. Berikut format identifikasi fakta (realita) sebagai dasar bagi penentuan focus penelitian.

REALITA	FOKUS AREA

Tahap 2. Merumuskan Masalah Penelitian.

Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hasil dan temuan penelitian pada dasarnya merupakan jawaban terhadap masalah (pertanyaan) penelitian. Karena kekuatan penelitian tindakan terletak pada *tindakannya* (treatmen

untuk memperbaiki mutu), maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan harus bernuansa tindakan (proses) sebagai muatan pokoknya. Rumusan masalah harus berangkat dari focus area yang sudah diidentifikasi. Berikut format rumusan masalah yang berangkat dari focus area.

FOKUS AREA	RUMUSAN MASALAH

Tahap 3. Mengkaji Literature Yang Relevan.

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan mengkaji literature yang terkait dengan focus area dan masalah penelitian. Selain itu perlu mengidentifikasi secara teoritis tentang metode atau prosedur kegiatan intervensi yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian, serta analisis penyebab berdasarkan teori-teori yang berkembang.

Tahap 4. Merancang Rencana Tindakan (Action)

Ini merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian tindakan karena akan menentukan kesuksesan dalam memperbaiki mutu/kinerja. Dalam merancang rencana tindakan, sedikitnya ada 5 hal yang harus dirumuskan yaitu (1) bentuk kegiatan, (2) waktu kegiatan berkaitan dengan kapan dan berapa lama (3) tempat kegiatan (4) pelaksana kegiatan, (5) sarana dan alat yang digunakan, (6) pihak-pihak yang terlibat.

Tahap 5. Melaksanakan Tindakan.

Pada tahap ini ketua prodi melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan, baik berkenaan dengan jenis tindakan, waktu, pelaksana, prosedur dan lain-lain. Tahap awal dalam pelaksanaan tindakan sebaiknya dilakukan *pre-tes* atau bentuk lainnya yang dijadikan sebagai *baseline* atau dasar kondisi awal untuk melihat perkembangan perubahan *pasca* pelaksanaan tindakan. Ada beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam melaksanakan tindakan yaitu (1) tindakan harus merujuk kepada rencana yang telah dirancang, (2) ada proses pencatatan (pengamatan) selama tindakan berlangsung. Proses pengamatan (pencatatan) bisa dilakukan oleh teman, koleha, collaborator, atau menggunakan rekaman video (video recording).

Tahap 6. Mengumpulkan Data.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang keadaan subjek yang diteliti, tentang berbagai perubahan yang terjadi atau hasil-hasil yang telah dicapai. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, tes studi/analisis dokumen dan lain-lain. Proses pengamatan/pencatatan yang dilakukan selama tindakan berlangsung pada dasarnya juga merupakan bahan atau bagian dari pengumpulan data. Jadi, pengumpulan data dapat dilakukan pada saat proses tindakan berlangsung dan ketika tindakan telah selesai dilakukan (di akhir proses), baik di akhir suatu tindakan atau di akhir sebuah siklus tindakan. Sumber data adalah subyek PTI atau semua pihak terkait dengan

peningkatan mutu dari permasalahan yang sedang diteliti, seperti siswa, orang tua, kondisi fasilitas dan sarpras, guru-guru, komite sekolah, pakar dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Pengumpulan data tentu saja harus disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis masalah yang diteliti. Berikut disajikan matriks tentang cara atau proses pengumpulan data terkait dengan masalah yang diteliti:

FOKUS MASALAH	DATA YANG DIKUMPULKAN	CARA & ALAT

Tahap 7. Refleksi.

Refleksi adalah proses dimana peneliti melakukan perenungan terhadap proses yang telah dijalankan dan hasil-hasil yang dicapai. Misalnya, apakah tindakan yang telah dilaksanakan berjalan sesuai rencana,

apa kendala yang dirasakan selama tindakan dijalankan, bagaimana respon subyek penelitian selama pelaksanaan tindakan, apakah ada peningkatan mutu, atau perubahan perilaku. Jika didapati ada kesulitan selama tindakan, apa penyebabnya? Jika perubahan yang terjadi belum optimal dan belum signifikan, kenapa? Apakah ada sesuatu yang harus dirubah, dikurangi, ditambahkan, atau dimodifikasi supaya diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus atau implementasi program dimasa mendatang. Tujuan utama dari kegiatan refleksi adalah menelaah kesulitan, kendala, kelemahan dan atau kelebihan dari proses tindakan yang lalu. Hasil penelaahan tersebut berguna sebagai dasar untuk memperbaiki rencana kegiatan selanjutnya. Berikut adalah rambu-rambu (contoh model) dalam melakukan refleksi, untuk memperoleh masukan bagi perbaikan rencana kegiatan selanjutnya.

Pertanyaan	Jawaban Ya/tidak	Deskripsi (uraikan)	Saran Perbaikan untuk tindakan selanjutnya
Apakah program tindakan berjalan sesuai rencana?			
Apakah ada kendala, kesulitan atau kelemahan selama proses tindakan?			
Apakah ada kelebihan/keunggulan dalam proses tindakan?			
Apakah ada perubahan yang positif pada mutu atau perilaku subyek yang diteliti.			
Apakah ada perubahan positif pada prestasi subyek yang diteliti?			

Tahap 8. Merancang Tindakan Baru

Pada tahap ini peneliti merancang rencana tindakan baru yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Pembuatan rencana tindakan baru (*new action plan*), didasarkan pada alasan

bahwa tindakan kegiatan sebelumnya belum memberikan hasil yang maksimal (optimal) sesuai dengan harapan.

Komponen dan cara penyusunan rencana tindakan baru pada dasarnya sama dengan penyusunan tindakan

sebelumnya. Minimal ada 7 hal yang harus dirumuskan dalam membuat rencana tindakan baru, yaitu (1) bentuk kegiatan, (2) waktu kegiatan, berkaitan dengan kapan dan berapa lama, (3) pelaksana kegiatan, (4) tempat kegiatan (5) urutan/tahapan kegiatan, (6) sarana dan alat yang digunakan, dan (7) pihak-pihak yang terlibat. Jika penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti dalam konteks proses belajar – mengajar di kelas, maka rancangan tindakannya berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Contoh Implementasi Penulisan PTI

Terdapat keragaman format (sistematika) usulan kegiatan penelitian tindakan, namun yang lazim dalam konteks PTI Prodi PTB adalah:

- 1) Halaman judul
- 2) Halaman pengesahan (jika diperlukan)
- 3) Kata pengantar
- 4) Daftar isi
- 5) Daftar gambar (jika ada)
- 6) Daftar tabel (jika ada)
- 7) Bab I Pendahuluan
- 8) Bab II kajian Teori
- 9) Bab III Metode penelitian
- 10) Daftar pustaka
- 11) Lampiran

Halaman Judul. Merupakan halaman paling muka dari naskah usulan penelitian (jilid/cover proposal). Pada halaman judul biasanya tertulis (1) judul penelitian, (2) konteks Penelitian, biasanya ditulis dengan kalimat “ diajukan dalam rangka...” (3) Nama Peneliti, (4) Informasi tentang lembaga atau wilayah peneliti dan tahun penulisan proposal.

Halaman Pengesahan. Halaman pengesahan adalah lembar yang menunjukkan identitas penelitian dan

pengesahan (tanda tangan) dari pihak yang berwenang.

Kata pengantar. Berisi informasi singkat tentang keberadaan naskah, maksud dan tujuannya.

Daftar isi. Lembar ini menyajikan informasi tentang isi keseluruhan dari naskah proposal, mulai dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar sampai dengan lampiran.

Daftar tabel. Berisi informasi tentang nama-nama tabel yang ada/termuat di dalam naskah proposal. Jika proposal tidak memuat tabel maka lembar ini tidak perlu ada.

Daftar gambar. Berisi informasi tentang nama-nama gambar yang ada/termuat di dalam naskah proposal. Jika proposal tidak memuat gambar maka lembar ini tidak perlu ada.

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan umumnya memuat tiga komponen utama yaitu (1) Latar belakang, (2) Fokus penelitian, (3) Rumusan masalah, (4) tujuan, (5) manfaat Penelitian.

Bab II Kajian Teori. Pada bagian ini peneliti menyajikan bahasan tentang konsep atau teori-teori yang terkait dengan topic yang dikaji dalam penelitian. Dibutuhkan bahan kepustakaan (literature) di antaranya berupa buku teks, hasil-hasil penelitian (artikel jurnal), Paper, artikel dalam internet dan lain-lain.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menyajikan informasi tentang apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, kepada siapa tindakan akan dilakukan, bagaimana data dikumpulkan dan diolah, dan bagaimana kita tahu bahwa penelitian berhasil atau belum. Ada keragaman tentang apa sub-sub judul yang dimuat dalam bab ini. Paling tidak ada 5 hal pokok yang harus dimunculkan pada bab ini, yaitu (1) setting penelitian, (2) prosedur dan

tahapan penelitian, (3) rencana tindakan, (4) Teknik Pengumpulan data (5) Teknik Analisis Data, (6) jadwal kegiatan.

Daftar pustaka. Bagian ini menyajikan informasi tentang nama-nama buku yang dijadikan rujukan atau referensi dalam penulisan proposal penelitian. Semua buku yang dikutip atau dirujuk dalam naskah proposal harus dicantumkan dalam daftar pustaka. baik kutipan langsung maupun tidak langsung. Ada keragaman dalam cara penulisan daftar pustaka. cara manapun bisa dipilih dan dilakukan, asal konsisten dalam penulisannya. Berikut adalah contoh penulisan daftar pustaka:

Lampiran. Bagian ini merupakan bagian akhir dari naskah proposal. Bagian ini menyajikan (melampirkan) sesuatu yang bersifat pendukung terhadap informasi yang dituangkan dalam naskah proposal. Hal yang dilampirkan biasanya berupa instrument penelitian, foto-foto awal dari kondisi pembelajaran atau program studi yang akan diteliti, dan lain-lain.

PENUTUP

Hakikat penelitian adalah pencarian teori, pengujian teori, atau pemecahan masalah. Fungsi penelitian pendidikan adalah (1) pengembangan ilmu pendidikan, (2) pemecahan masalah pendidikan. (3) penelitian kebijaksanaan pendidikan, dan (4) penelitian pendidikan yang dapat menunjang pembangunan. Tujuan penelitian tindakan institusi (PTI) adalah untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah penyelenggaraan program studi yang dihadapi oleh Ketua program studi dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki mutu pelayanan dan pembelajaran. PTI dapat dilakukan oleh

para pelaku pengambil kebijakan dan keputusan seperti ketua program studi, ketua jurusan, dekan dan sampai kepada rektor, atau oleh satuan pengawas/monev akademik yang terkait dengan kegiatan layanan pendidikan dan pembelajaran.

PTI dilakukan dalam setting (peristiwa, kegiatan) layanan pendidikan atau pembelajaran, baik dalam konteks kelas atau unit program studi. PTI ditandai dengan adanya serangkaian tindakan yang sengaja dibuat oleh ketua program studi dengan maksud untuk memperbaiki permasalahan pendidikan dan pembelajaran, dan PTI bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan pendidikan dan pembelajaran program studi. Terdapat 8 tahapan dalam penelitian tindakan istitusi prodi PTB yaitu, (1) mengidentifikasi dan menentukan focus area, (2) merumuskan masalah penelitian, (3) mengkaji literature yang relevan, (4) merancang rencana tindakan, (5) melaksanakan tindakan, (6) pengumpulan data, (7) refleksi, (8) merancang rencana tindakan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PMPTK. (2009). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Hopkins, David. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University.
- Kemmis, Stephen & Mc Taggart, Robin (1992). *The Action Research Planner*. Victoria : Deakin University Press.
- McNiff, J. (1992). *Action Research: Principles and Practice*, Routledge: New York.
- Rektor Unimed, (2011), *Rencana Strategis Universitas Negeri Medan*, Medan: Unimed Press

Rektor Unimed, (2013), *Buku Pedoman Universitas Negeri Medan*, Medan: Unimed Press

Setyosari, Pujani, (2012) *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Edisi ke 2, Jakarta: Kencana

Stringer, Ernest, (1996), *Action Research. A Handbook for Practitioner*, New Delhi: Sage Publication.

Suriasumantri, Jujun S, (2010) *Menguk Cakrawala Keilmuan*, Jakarta, PPS UNJ.

Suriasumantri, Jujun S, (2010) *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Jakarta, PPS UNJ,

